

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan mukjizat Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW secara Mukjizat ini diturunkan dengan perantara malaikat jibril, ayat yang diturunkan pertama adalah surat Al-Alaq 1-5 setelah itu dalam Al-Qur'an terdapat awal surat Al-Fatihah dan berakhir surat Al-Nas.¹ Al-Qur'an sebagai rujukan pedoman dalam kehidupan membimbing dan menuntun seluruh umat manusia ke jalan yang lurus. Al-Qur'an adalah kalam Allah, ditulis menggunakan bahasa arab menghasilkan susunan yang disnigtif terlebih-lebih dari susunan bahasanya yang unik dan makna yang mendalam. Al-Qur'an adalah kitab terakhir sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya, oleh karena itu setiap umat islam harus mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode membaca yang benar yaitu terdiri dari, bacaan yang panjang, pendek, mendengung, samar-samar, serta waqaf atau washolanya, atau ketika memulai setelah berhenti bahkan ada dalam aturan lagu sampai adab membacanya.² Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca buku pelajaran lainnya, buku, majalah dan bacaan-bacaan lain.

Al-Qur'an yang telah di turunkan adalah Wahyu Allah diberikan kepada Rosulullah SAW, Nabi Muhammad SAW adalah Nabi penutup serta Al- Qur'an ini

¹ BUKHARI UMAR, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM* (Jakarta: Amzah, 2011).

² Ali Muhammad, "Fungsi Perumpamaan Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Tarbawiyah* 10, no. 2 (2013): 21.

berfungsi sebagai pedoman hidup seorang muslim, Allah SWT melimpahkan karunia rahmat dan petunjuk melalui kalamullah Al-Qur'an dan menjadi obat hati untuk orang-orang yang beriman dan masih banyak fungsinya yang terkandung pada Al-Qur'an seperti keselamatan manusia sebagai petunjuk kelangsungan pada kehidupan di dunia, maka seseorang muslim diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an agar mengerti kandungan Al-Qur'an dengan membacanya. Pentingnya belajar membaca Al-Qur'an sebagai bekal dimasa depan kelak. Minat belajar membaca erat kaitannya dengan hasil belajar yang ingin dicapai. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, yaitu bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan faktor yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.³

Al-Qur'an merupakan landasan ataupun dasar untuk berpijak bagi seluruh umat Islam di seluruh dunia, sebab Al-Qur'an adalah sumber hukum tertinggi umat Islam, bukanlah hasil ciptaan manusia, melainkan firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak konsep dasar pendidikan. Membaca Al-Qur'an merupakan amal perbuatan yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda sebab yang dibaca itu adalah kitab suci. Al-Qur'an sebagai kitab suci adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Mu'min, baik di kala senang maupun di kala susah. Malahan, membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat bagi apa yang terdapat dalam dada.

³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (prenadamedia, 2008).

Al-Qur'an memberi petunjuk kepada manusia bagaimana berbuat baik kepada diri sendiri dan orang lain di dalam masyarakatnya, dan juga kepada lingkungannya. Hal ini merupakan tujuan Islam yang termuat dalam Al-Qur'an agar manusia bisa bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an telah menunjukkan kepada manusia jalan terbaik guna merealisasikan dirinya dalam mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat dengan jalan ketakwaan.⁴ Di dalam kitab sucinya yakni Al-Qur'an, Islam mengajarkan tentang kebebasan dan tanggung jawab memiliki serta memelihara nilai-nilai keutamaan. Keutamaan yang diberikan bukanlah karena bangsanya, bukan juga karena warna kulit, kecantikan, perawakan, harta, pangkat, derajat, jenis profesi dan kasta sosial atau ekonominya. Akan tetapi semata-mata karena iman, takwa, akhlak, dan ketinggian ilmu, juga karena kesediaan untuk menimba ilmu pengetahuan yang beragam.

Al-Qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam Islam sebagai sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika dan hukum. Literasi Al-Qur'an merupakan kebutuhan primer bagi setiap muslim.⁵ Sejak usia dini Al-Qur'an diajarkan kepada anak, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan bacaan, hingga hukum tajwid (kaidah membaca Al-Qur'an)⁶ Hal ini didasarkan kepada fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia, sehingga menjadi keniscayaan bagi umat Islam

⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an Al-Majid An-Nuur* (SEMARANG: PT RIZKI PUTRA, 1995).

⁵ Muhammad Shaleh Assingkily, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (PANDUAN MENULIS ARTIKEL ILMIAH DAN TUGAS AKHIR)*, ed. Tarmiji Siregar (Yogyakarta: K-Media, 2021).

⁶ Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingkily, and Izzatin Kamala, "Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 44, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54>.

mempelajari hujjah al-Islam atau sumber hukum Islam⁷. Bahkan, sejak di dalam kandungan, anak telah diperdengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an. Setiap manusia wajib mempelajarinya, sebagaimana terdapat dalam hadits Nabi SAW. yang menyatakan tentang belajar Al-Qur'an:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari).

Masyarakat mempunyai komitmen terhadap nilai agama yang cukup tinggi, ini sudah dibuktikan atas kesadaran masyarakat untuk membekali anaknya dengan ilmu-ilmu agama agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Karena di zaman sekarang ini gadget sangat mempengaruhi perilaku sang anak. Maka dari itu ilmu agama harus diberikan ke anak mulai sejak dini. Akhlak merupakan aspek yang fundamental untuk setiap anak. Bagaimanapun pandai, pangkat atau jabatan tanpa di dasari dengan akhlak yang baik segalanya akan membawa bencana di muka bumi. Selain persatuan dan kesatuan sebagai pondasi suatu bangsa, namun akhlak termasuk inti dari aspek tadi. Karena tanpa akhlak, kesatuan dan persatuan tidak akan terwujud secara sempurna. Kemahiran membaca Al-Qur'an semakin digaungkan dan bermunculan pada kalangan anak usia 10 tahun ke bawah.⁸ Hal ini ditampilkan dalam kegiatan (program) tahfiz Al-Qur'an di televisi swasta Indonesia

⁷ Rahmat Rifai Lubis et al., “Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode Dan Tujuannya Pada Masyarakat Di Kutacane Aceh Tenggara,” *Kuttab* 4, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.275>.

⁸ Kipty Aviatri Marta, Asrori, and Rusman, “Open Ended: Inisiatif Model Pembelajaran Tajwid Di Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 169–81, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9757](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9757).

dan musabaqah hifzil Qur'an usia anak-anak pada kegiatan MTQ (daerah, nasional dan internasional).⁹

Dalam lingkungan terdekat yaitu keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada putra-putrinya sejak dini. Apabila orang tua juga tidak menyadari akan kewajibannya tersebut maka pembelajaran membaca Al-Qur'an itu akan terabaikan dan anak akan otomatis memiliki kemampuan kurang dalam membaca Al-Qur'annya. Para orang tua menginginkan anaknya kelak menjadi anak yang shaleh dan menggunakan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup agar tidak terjerumus kepada hal yang tidak baik dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dari belajar Al-Qur'an inilah diharapkan anak-anak nantinya mempunyai akhlak mulia dan taat pada orang tua dan gurunya. Di samping juga akan tertanam sifat tidak sombong, berlaku sopan, rendah hati, luwes, lemah lembut, dan sikap-sikap lunak lainnya.

Desa Burangkeng Setu merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Dimana anak-anak hidup dalam berbagai macam sifat, kepribadian, kecerdasan. Namun disisi yang lain salah satu dampak perkembangan zaman dan teknologi mempengaruhi pola berfikir anak, banyak anak-anak sudah bisa bermain *smartphone* dan lebih tertarik menghabiskan waktu untuk bermain game. Globalisasi saat ini yang membuat sebuah teknologi semakin berkembang dan akan terus berkembang sangat pesat dan dapat menyebabkan dampak positif dan negatif, salah satu bentuk nyata perkembangan era globalisasi yaitu terlihat dari

⁹ Vinni Sabrina et al., "Eight Supporting Factors for Students Success in Quran Memorization," *Khalifa: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 73, <https://doi.org/10.24036/kjie.v6i1.202>.

nilai, citarasa, tingkah laku, gaya hidup dalam sebuah kebutuhan pada umumnya bersumber pada budaya Barat. Maka sangat diperlukan seseorang untuk mengajak dan memotivasi anak-anak agar mau belajar. Apabila minat dan motivasi dalam belajar itu timbul setiap kali belajar mengaji, besar kemungkinan hasil dari belajar mengajinya meningkat. Maka dari itu sudah seyogyanya peran pendidik bukan hanya mentransfer ilmu saja ke peserta didik, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta berilah pemahaman secara berulang-ulang mengenai arti penting kitab Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa siswa harus di tuntut untuk mempunyai kemampuan yang tinggi, dan guru pun seharusnya menerapkan metode atau strategi agar anak-anak tidak jenuh atau bosan dengan apa yang kita sampaikan. Maka dari itu observasi awal sementara penulis melihat bahwa hasil belajar Al-Qur'an anak masih rendah di Desa Burangkeng.

Faktor lain yang dialami anak-anak Desa Burangkeng Setu yaitu kurangnya dorongan dari anggota keluarga. Peran keluarga sangat krusial dalam manajemen anak. Hal ini dapat diketahui dimana umumnya setelah salat maghrib harusnya anak-anak mengaji di surau/mushola/masjid, namun teralihkan dengan televisi, *handphone*, ataupun yang lain. Namun kebanyakan orang tua acuh akan hal tersebut. Diperlukan peran dan kesadaran keluarga dalam membentuk karakteristik anak.¹⁰

¹⁰ Ardiansyah, "Startegi Ustadz Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak-Anak Di Kp. Cipayung Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. Mi (2022): 1–72.

Perkembangan teknologi mempengaruhi minat anak dalam belajar agama. Dimana perkembangan teknologi, khususnya banyaknya game-online mempengaruhi pola pikir anak. Banyak anak-anak yang lebih mementingkan Handphone dari pada belajar terutama belajar Alquran, mereka menganggap bahwa pelajaran Al-Qura'n itu tidak penting karena mereka menganggap zaman sudah modern dan tidak berpatokan pada Al-Qur'an.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diambil identifikasi masalah yaitu:

- 1) Masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
- 2) Kurangnya perhatian dari orang tua anak.
- 3) Anak-anak masih suka menonton televisi dari pada belajar Al-Qur'an.
- 4) Anak-anak sulit untuk memahami makhraj dan tajwid di dalam belajar Al-Qur'an.
- 5) Anak-anak masih malas untuk mengulangi bacaannya.
- 6) Adanya pengaruh dari pergaulan.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas untuk menghindari kesalah pahaman yang begitu luas terhadap judul peneliti, maka batasan masalah yang dikutip dalam kegiatan penelitian ini, yaitu Upaya guru mengaji dalam meningkatkan minat

belajar Al-qur'an anak usia 13-18 RT 002 RW 006 Desa Burangkeng, Setu, Kabupten Bekasi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana minat belajar Al-Qur'an anak usia 13-18 tahun di Desa Burangkeng Setu Kabupaten Bekasi?
- 2) Apakah upaya guru dapat meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia 13-18 tahun di Desa Burangkeng Setu Kabupaten Bekasi?
- 3) Faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia 13-18 tahun di Desa Burangkeng Setu Kabupaten Bekasi?

C. Urgensi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui minat belajar Al-Qur'an anak usia 13-18 tahun di Desa Burangkeng Setu Kabupaten Bekasi.
- 2) Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia 13-18 tahun di Desa Burangkeng Setu Kabupaten Bekasi.
- 3) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia 13-18 tahun di Desa Burangkeng Setu Kabupaten Bekasi?

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoretis maupun praktis.

1) Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan:

- a) Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya belajar Al-Qur'an.
- b) Menambah khazanah pemikiran terutama tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an.

2) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan:

- a) Diharapkan dapat meningkatkan motivasi minat belajar Al-Qur'an.
- b) Menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya tentang belajar Al-Qur'an.
- c) Mendorong masyarakat Desa Burangkeng untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mencakup bagaimana alur pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Di mulai dari pembahasan pertama hingga pembahasan terakhir.¹¹ Berikut akan dipaparkan gambaran umum mengenai alur pembahasan dalam skripsi ini.

Bagian awal penelitian mencakup: halaman cover (judul), persetujuan pembimbing, surat pernyataan keaslian, lembar pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan pedoman transliterasi.

Bab Satu Pendahuluan, di dalamnya mencakup pembahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan kajian terdahulu.

Bab Dua Landasan Teori, di dalamnya mencakup pembahasan tentang minat belajar Al-Qur'an dan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an.

Bab Tiga Metode Penelitian, di dalamnya mencakup pembahasan bagaimana pendekatan dan metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, keabsahan data.

Bab Empat Hasil dan Pembahasan, di dalamnya mencakup pembahasan gambaran umum lokasi penelitian, minat belajar Al-Qur'an, dan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an.

¹¹ Yoyo Hambali, Rafika Rahmawati, and Irham, "Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam," vol. 7 (Bekasi: Fakultas Agama Islam UNISMA Bekasi, 2021), 22–27, <https://doi.org/10.31957/jbp.7>.

Bab Lima Penutup, di dalamnya mencakup kesimpulan dan saran.

Bagian akhir mencakup daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

E. Tinjauan Kajian Terdahulu

Penelitian relevan Pertama yang dilakukan oleh Kiki Sundari, penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun 2015 dengan judul “Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia 6-7 Tahun Di Desa Merpati Dusun Pauh Kecamatan Tangaran”. Penelitian ini terfokuskan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an anak-anak dengan menerapkan metode gabungan antara metode jibril, metode iqra’, metode qira’ati, dan metode analogi (penggambaran). Hasil dari penelitian ini yaitu menyimpulkan bahwa kompetensi guru mengaji yaitu memiliki kepribadian yang baik. Mempunyai wawasan dan pengetahuan mengenai bidang Al-Qur’an Penguasaan terhadap materi meski lebih banyak praktik dari pada teori. Menggunakan metode dan menggunakan media buku Iqra’ dan alat bantu jari telunjuk, tuding ngaji dan hentakan tangan ke lantai¹².

Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Nuratika. Penelitian tersebut dengan judul “Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia 5-16 Tahun di Desa Jelutung Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas”. Menjelaskan Bagaimana motivasi belajar Unggulan Ilmiah membaca Al-Qur’an pada anak usia 5-16 tahun di Desa jelutung

¹² K Sundari, “Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia 6-7 Tahun Di Desa Merpati Dusun Pauh ...,” *Tarbiya Islamica* 3, no. 2 (2015): 61–68, <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/TarbiyaIslamica/article/view/1385%0Ahttp://journal.iaisambas.ac.id/index.php/TarbiyaIslamica/article/download/1385/1095>.

kecamatan pemangkat Kabupaen Sambas. Upaya guru mengaji dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada anak usia 5-16 Tahun di Desa Jelutung Kecamatan Pemangkat kabupaten sambas. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkn motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada anak usia 5-16 tahun di Desa Jelutung Kecamatan pemangkat kabupaten sambas. Hasil dari penelitian ini Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1. Motivasi belajar membaca Al-Qur'an yaitu memberikan nasihat atau renungan. Saat mengajar harus menampakkan wajah yang ceria. Mempunyai wawasan dan pengetahuan mengenai bidang al-Qur'an seperti menguasai makhrijul huruf, hukum bacaan tajwid, tanda baca dan juga bisa membaca al-Qur'an dengan indah. 2. Upaya guru mengaji yaitu dengan menumbuhkan minat anak-anak, memberikan hadiah. 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru mengaji yaitu hubungan yang baik antara guru mengaji dengan orang tua anak. Kurangnya kedisiplinan, manajemen waktu, faktor urangnya daya ingat anak atau konsentrasi.¹³

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Meisya Adelia dkk. yang berjudul "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana". Artikel ini terfokus pada cara-cara atau teknik yang diterapkan pendidik dalam membaca Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya kesulitan-kesulitan siswa-siswi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Adapun kemungkinan faktor-faktor penyebab hal tersebut anak didik kesulitan untuk tetap fokus atau berkonsentrasi, daya tangkap anak didik berbeda-

¹³ Nuratika and Eliyah, "Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 5-16 Tahun Di Desa Jelutung Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas," *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan Ilmiah* 1, no. 2 (2023): 112–22.

beda anak didik yang tidak memiliki bakat atau kurang belajar dalam mengatur suara, faktor usia yang menyebabkan intonasi ataupun pengucapan huruf kurang jelas. Adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an tersebut dengan mengkonidisikan anak didik dalam pemahamannya.¹⁴

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Imam Buchori dkk. yang berjudul "Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an : Penelitian Sosiologis di MTs Ikhwatul Iman Kertajaya Kelas VIII". Artikel ini terfokus pada upaya apa saja yang dilakukan guru Al-Qur'an hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Al-Qur'an Hadist sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, namun guru telah melakukan upaya maksimal dengan memberikan bimbingan, motivasi, serta mencoba berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.¹⁵

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Muhammad Akbar dkk. yang berjudul "Peran Guru Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Sorogan di Kampung Hanjuang Cisarua Bogor". Artikel ini terfokus pada mendeskripsikan peran guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan metode sorogan dalam membaca Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Guru ngaji di Kampung

¹⁴ Meisya Adelia, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD Dalam Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 125.

¹⁵ Imam Buchori and Siti Nurpermas, "Murid" 2 (2024): 21–34.

Hanjuang dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an anak sudah mampu menjalankan perannya dengan baik karena melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, guru-guru ngaji telah melakukan banyak hal dalam proses pembelajaran. Proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan setiap anak mendapatkan kesempatan untuk berhadapan dan belajar langsung dengan guru. Hasil belajar menggunakan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu mengalami peningkatan dalam hal belajar membaca Al-Qur'an.¹⁶

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh A. Zeni Azmi yang berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an pada Anak di Rumah Ngaji Umi Kalsum Medan". Artikel ini terfokus memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa begitu hebatnya peran pengajar Alqur'an dalam menanamkan karakter religius kepada anak-anak. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa bentuk upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an pada anak yaitu: menggunakan metode Talaqqi, memberikan fasilitas tanpa dipungut biaya apa pun, tadarrus Al-Qur'an setiap hari, memberikan pendekatan kepada anak didik secara khusus sehingga merasa nyaman dalam pembelajaran, memberikan motivasi dan nasihat dalam bentuk, guru mengaji harus mengembankan niat ikhlas dan sabar dalam memberikan pengajaran. Selain itu, guna mencapai tujuan yang sesuai yang diharapkan maka dalam meningkatkan

¹⁶ Muhammad Akbar Sudrajat, Syarifah Gustiawati, and Putri Ria Angelina, "Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Sorogan Di Kampung Hanjuang Cisarua Bogor," *Tsaqofah* 3, no. 6 (2023): 1003–10, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1679>.

kemampuan keterampilan membaca Alqur'an perlu aspek-aspek yang mendukungnya seperti, guru yang berkualitas, kerja sama guru antar teman sejawat, kerja sama orang tua anak didik, hubungan baik dengan masyarakat, dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai¹⁷

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ubaidillah. yang berjudul "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di MIN 22 Hulu Sungai Tengah". Penelitian ini fokus pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MIN 22 Hulu Sungai Tengah dan faktor penunjang serta penghambatnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) strategi pembelajaran yang digunakan guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an yaitu strategi pembelajaran eskpositori, yaitu strategi yang prosedur dan pelaksanaannya kegiatan pembelajaran terpusat pada guru, kemudian strategi pembelajaran tanya jawab yaitu guru dapat merangsang cara berpikir siswa dan membimbingnya dalam memahami materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran kelompok, yaitu siswa aktif dalam kegiatan belajar. 2) Faktor penunjang, adanya minat belajar membaca al-Qur'an dan keinginan untuk membaca dan belajar dari siswanya sendiri, serta sarana dan prasarana yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran.¹⁸

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Suwito. yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan

¹⁷ Arlina et al., "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Rumah Ngaji Umi Kalsum Medan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 5 (2023): 63–71, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3908>.

¹⁸ Ubaidillah, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di MIN 22 Hulu Sungai Tengah," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 3, no. 1 (2023): 55–56.

Budi Pekerti Materi Membaca Al Qur'an Melalui Metode Drill di SMP Negeri 5 Arut Selatan Kota Waringin Barat". Penelitian ini fokus untuk mengetahui apakah penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 5 Arut Selatan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa melalui Metode Drill dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qu'ran siswa. Sebelum tindakan memperoleh nilai persentase 41,93% pada kategori tidak baik. Siklus I memperoleh nilai persentase 64,52% dengan kategori cukup baik. Siklus II memperoleh nilai persentase 87,09% dengan kategori baik.¹⁹

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Jamjami dkk. yang berjudul "Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik (Studi Kelas VIII Takhassusdi SMP IT Baitul Ilmi Cianjur Tahun Ajaran 2019/2020)". Penelitian ini fokus pada Peningkatan hafalan Al-Qur'an di Kelas VIII Takhassus SMP IT Baitul Ilmi Cianjur. Hasil penelitian inimenunjukkan upaya guru tahfiz antara lain: 1) Memberikan motivasi, membuat target hafalan, menyetorkan hafalannya, dan memberikan ijazah. 2) Faktor pendukung: lingkungan yang nyaman, kemampuan menghafal yang cepat, sarana prasarana yang mendukung, dan kuatnya keyakinan. 3) Faktor penghambat: kurangnya pengawasan, sibuk dengan perkara lain, kurangnya muraja'ah, dan manajemen waktukurang baik. 4) Solusi dari faktor penghambat: meningkatkan pengawasan, mengarahkan agar

¹⁹ Suwito, "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MATERI MEMBACA AL QUR'AN MELALUI METODE DRILL DI SMP NEGERI 5 ARUT SELATAN KOTAWARINGIN BARAT," *Muthola'ah – Jurnal Ilmiah PAI MGMP PAI SMP Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah*, 2022.

fokus hanya kepada Al-Qur'an, menjadwalkan muraja'ah rutin, dan mengatur waktu dengan sebaik-baiknya²⁰

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hully dkk. yang berjudul “Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Muraja'ah di Paud Hadiqatus Shibyan dan TPQ As-Shaulatiyyahtanak Mira Wanasaba Lauq”. Penelitian ini fokus pada menghafal al-qur'an melalui metode muraja'ah pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan TPQ yang ada di Tanak Mira Wanasaba Lauq. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para para guru dan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil, meningkatnya semangat belajar menghafal al-qur'an sesuai dengan kaedah dan tajwid serta terciptanya komunikasi dan kerjasama antara lembaga pendidikan anak usia dini dengan tim pengabdian serta masyarakat sekitarpun ikut merasa teredukasi sehingga semakin terdorong dalam meningkatkan kemampuan anak-anaknya dalam membaca al-qur'an²¹

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ita Rosita Nur dkk. yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra pada Santriwan Santriwati TPQ Nurusholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan” Penelitian ini fokus pada pembelajaran metode iqra dalam meingkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa TPQ Nurusholihin Pamulang Kota

²⁰ J Jamjami, R Maya, and A Wahidin, “UPAYA GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ALQUR'AN PESERTA DIDIK (Studi Kelas VIII Takhassus Di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur Tahun Ajaran 2019 ...,” ... *PAI: Prosiding Al ...*, 2020, 15–23, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/932%0Ahttp://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/download/932/600>.

²¹ Hully et al., “Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Muraja'Ah Di Paud Hadiqatus Shibyan Dan Tpq As-Shaulatiyyah Tanak Mira Wanasaba Lauq,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika* 4, no. 1 (2023): 45–52.

Tangerang Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPQ Nurushsholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan bertujuan agar siswanya mampu membaca Al-Qur'an melalui iqra upaya yang dilakukan secara maksimal²²

Berdasarkan literatur di atas, terlihat bahwa penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Terlebih dalam objek penelitian ini. Tentunya tempat dan kondisi sosial dalam melakukan penelitian sangat berpengaruh dalam hasil penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang upaya seorang pendidik dalam meningkatkan minat Mengaji Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya hampir semua penelitian dilakukan di sekolah yang merupakan pendidikan formal sedangkan penelitian ini dilakukan di pendidikan non formal dengan rentang usia 13-18 tahun.

²² Ita Rosita Nur and Rita Aryani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurushsholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022): 100–110, <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>.